



Analisis Potensi dan Resiko Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Felix Argatha Nainggolan¹, Muhammad Akbar Budiman²
Universitas Sriwijaya

*Correspondence: E-mail: muhammadakbarbudiman@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

Indonesia dihadapkan pada tantangan signifikan terkait pemanfaatan bonus demografi dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Melalui bonus demografi ini cita-cita bangsa dalam memajukan kesejahteraan serta memakmurkan masyarakat, apabila masyarakat usia produktif memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara. Apabila suatu negara gagal dalam memanfaatkan bonus demografi maka, jelas akan terjadi kerugian sangat besar bagi negara yang bersangkutan khususnya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Potensi Dan Resiko Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan, mengkaji dan menyimpulkan berbagai sumber referensi yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan, Indonesia akan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konsumsi, investasi, belanja negara, dan peningkatan ekspor. Namun jika bonus demografi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, Indonesia beresiko peningkatan angka pengangguran, dan aging population.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 25 July 2024

First Revised 28 July 2024

Accepted 29 July 2024

First Available online 30 August 2024

Publication Date 31 October 2024

Keyword:

Bonus Demografi,

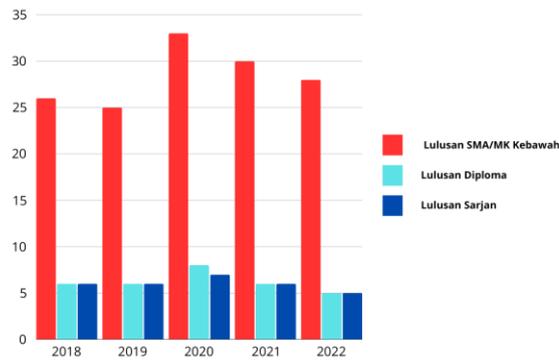
Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Indonesia dihadapkan pada tantangan signifikan terkait pemanfaatan bonus demografi dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Bonus demografi, yang merupakan fenomena peningkatan jumlah penduduk usia produktif, diperkirakan akan mencapai 70% pada periode 2020-2045 (Sutikno, 2020; Prasasti & Prakoso, 2021). Bonus demografi ini menjadi peluang besar untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kompetensi tenaga kerja. Namun, tantangan utamanya adalah bagaimana memastikan sumber daya manusia usia produktif dapat berkontribusi secara maksimal dengan keahlian dan keterampilan yang sesuai. Sehingga upaya yang terkoordinasi untuk meningkatkan keterampilan, meningkatkan akses informasi, dan mendorong pemerataan pembangunan regional menjadi krusial dalam mengatasi ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja nasional pada tahun 2023 mencapai 147,71 juta orang, naik 3,99 juta dari tahun 2022. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring bertambahnya jumlah penduduk. Artinya, pemanfaatan tenaga kerja dapat dijadikan peran utama oleh pemerintah dalam pembangunan negara yang merata.

Pengangguran dan ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama dalam perekonomian yang dihadapi setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia (Clarita, 2018). Kedua permasalahan ini dapat menjadi dua variabel yang saling bertentangan. Pertentangan ini terjadi jika suatu negara tidak mampu memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, sehingga menjadi boomerang dan menghambat pertumbuhan ekonomi akibat pengangguran. Sebaliknya, jika negara mampu memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia dan meningkatkan lapangan pekerjaan, situasi tersebut akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan (Siregar., etc. 2023) yang menyatakan bahwa pengangguran dapat dijadikan indikator pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran menurun, diharapkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi meningkat. Sebaliknya, ketika pengangguran meningkat, pertumbuhan ekonomi menurun.

Namun, angka pengangguran di Indonesia masih cukup besar, mencapai 7,86 juta. Keseimbangan penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk pemanfaatan maksimal tenaga kerja sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi. Peningkatan angkatan kerja yang tidak terserap dapat menjadi ancaman karena akan membebani perekonomian nasional dan menimbulkan masalah baru (Hartono, 2022). Grafik pergerakan angka pengangguran menunjukkan bahwa upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi pengangguran belum signifikan, meskipun ada penyediaan lapangan pekerjaan. Data BPS menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di Indonesia menurun dari 5,34% pada tahun 2013 menjadi 5,32% pada tahun 2023, tetapi penurunan ini masih belum cukup signifikan.



Gambar 1. Data Pengangguran Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Berdasarkan analisis data pengangguran terbuka dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat adanya kecenderungan tingkat pengangguran yang lebih tinggi di kalangan lulusan SMA/SMK ke bawah dibandingkan lulusan diploma dan sarjana. Fenomena ini mencerminkan ketidakseimbangan dalam kesempatan kerja antar berbagai tingkat pendidikan. Penyebab utama masalah ini adalah kurangnya keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja, terutama di kalangan lulusan SMA/SMK ke bawah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat untuk memberdayakan lulusan SMA/SMK ke bawah agar lebih berhasil dalam mencari pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Masalah utama yang menyebabkan kurang maksimalnya penyerapan tenaga kerja adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dengan kriteria dan keterampilan yang ada. Distribusi kualifikasi tenaga kerja dari tamatan SMA dan S1 yang tidak merata juga menjadi penyebab ketidakcocokan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang dibutuhkan (Suhandi., etc. 2021). Selain itu, (Franita & Faudy. 2019) menyoroti kurangnya kesadaran akan keterampilan yang relevan dengan kriteria pekerjaan, kurangnya akses informasi untuk mencari pekerjaan yang sesuai, dan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja sebagai masalah utama ketenagakerjaan dan pengangguran. Pembangunan yang terpusat di Jawa juga menjadi faktor penting yang menyebabkan penumpukan tenaga kerja di ibu kota dan minimnya kegiatan ekonomi di luar Jawa. Hal ini menimbulkan konflik mengenai peran pemerintah dalam pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia (Samuel., etc. 2019). Dari uraian permasalahan diatas, peneliti akan melakukan analisis mengenai Potensi Dan Resiko Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Bonus Demografi

Bonus Demografi merupakan sebuah fenomena dalam kependudukan suatu negara dimana, terjadi lonjakan jumlah penduduk dengan usia produktif yang dapat menjadi modal utama dalam pembangunan negara. Bonus Demografi ini dapat dijadikan golden gate dalam transisi negara berkembang menuju negara maju melalui sumber daya manusia yang menunjang. Melalui bonus demografi ini cita-cita bangsa dalam memajukan kesejahteraan serta memakmurkan masyarakat, apabila masyarakat usia produktif memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara. (Sutikno A.N, 2020) Apabila suatu negara gagal dalam memanfaatkan bonus demografi maka, jelas akan terjadi kerugian sangat besar bagi negara yang bersangkutan khususnya Indonesia. Tidak hanya itu hal ini dapat menjadi

ancaman bagi negara yang mengakibatkan banyaknya pengangguran, dan akan berdampak pada masalah sosial lainnya. Untuk meraih manfaat dari Bonus Demografi, diperlukan usaha bersama dari seluruh lapisan masyarakat dan lembaga terkait serta pemerintah sebagai agent of development yang ada di suatu negara agar manfaat bonus demografi ini menjadi semakin kuat.

Disisi lain bonus demografi pada tahun 2020-2030 melihat rasio ketergantungan (dependency ratio) bahwa beban ketergantungan penduduk anak-anak (usia 0-14 tahun) dan beban ketergantungan penduduk lansia (usia diatas 65 tahun) berada pada posisi optimal (Prakoso. E.T., Prasasti. S., 2020). Artinya dalam rentang waktu tersebut, alokasi dana bisa difokuskan dalam pengembangan fasilitas, SDA, dan berbagai faktor lainnya yang dibutuhkan dalam memaksimalkan bonus demografi. Untuk memaksimalkan peluang serta meminimalisir resiko yang ada, harus memiliki keseimbangan antara kuantitas manusia dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas yang dimaksud mencakup kualitas jasmani rohani, daya intelektual, kepekaan sosial dan ketepatan regulasi yang diterapkan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan atau produksi nasional dalam suatu negara setiap tahunnya secara berkesinambungan. Hampir disetiap negara berusaha untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya, hal ini dilakukan karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan dan kemajuan negara tersebut. Biasanya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara-negara akan menaikkan output melalui penyediaan barang modal, sumber daya manusia, dan teknologi. Salah satu tujuan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan, dan pemberantasan kemiskinan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat disisi ekonomi (Syahputra., eth. 2021). Faktor utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan mengukur PDB atau produk domestik bruto. PDB sendiri memiliki 3 pendekatan yakni pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan, dan pendekatan produksi.

Pendekatan pengeluaran dapat diketahui dengan menghitung total pengeluaran barang dan jasa dalam ekonomi. Hal ini meliputi konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto atau bisa disingkat dengan rumus $PDB = C + I + G + (X-M)$. Lalu yang kedua adalah pendekatan produksi yang dapat diketahui dengan menghitung total pendapatan melalui faktor-faktor produksi. Hal ini meliputi sewa, bunga, dan keuntungan atau bisa disingkat dengan rumus $Y = R + W + i + P$. Dan yang ketiga adalah metode produksi yang dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai tamba dari seluruh kegiatan produksi didalam negara. Banyak aspek yang menjadi penentu dalam apakah pertumbuhan negara tersebut dapat meningkat dengan baik atau tidak. Semua sektor dan pemangku kebijakan dalam sebuah negara harus dapat saling membangun dan memiliki keselarasan dalam jangka panjang. Sehingga nantinya semua lapisan masyarakat dapat merasakan dampak dari peningkatan ekonomi yang berkesinambungan (Yuniarti., etc. 2020).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan setiap manusia yang dapat melakukan pekerjaan dalam menghasilkan barang dan jasa dengan upah sebagai hasilnya. Barang dan jasa yang

diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalani kesehariannya. Dalam pendekatan ekonomi, bekerja diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Berdasarkan definisi yang ada, bekerja dapat dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Bekerja secara optimal baik dari segi upah, jam kerja, dan kualifikasi pendidikan
2. Bekerja paruh waktu secara sukarela,
3. Bekerja tetapi disertai ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuni dan bekerja paruh waktu secara sukarela,
4. Bekerja tetapi disertai dengan ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang ditekuni dalam waktu penuh.

Pengangguran merupakan angkatan kerja atau orang yang sudah memasuki umur untuk bekerja, tetapi belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini biasanya terjadi karena kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Terjadi surplus penawaran tenaga kerja dengan sedikitnya permintaan tenaga kerja yang tersedia (Suhandi., *etc.* 2021). Penyebab terjadinya pengangguran dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dengan kriteria dan keterampilan yang ada, selain itu regulasi kualifikasi menjadi hal yang diutamakan dalam beberapa instansi. Selain itu kurangnya kesadaran para pencari tenaga kerja dalam meningkatkan pengetahuan, dan kurangnya akses informasi menjadikan pengangguran meningkat dan bertahan dalam waktu yang cukup lama (Franita., Faudy. 2019).

Inovasi dan Riset

Didalam perjalanan suatu negara untuk mencapai kemajuan dan peningkatan ekonomi, tidak dapat terlepas dari teknologi. Teknologi yang selalu memberikan kemudahan dan peningkatan kualitas disegala sektor, memiliki peran strategis dalam peningkatan taraf hidup suatu negara. Melalui teknologi dalam ekonomi, tercipta inovasi yang menjadi dasar pengembangan ide dan perluasan dampak dalam setiap kegiatan ekonomi. Inovasi dapat memunculkan keterbaruan ide yang dapat meningkatkan nilai ekonomi. Inovasi dapat memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja baru. Dengan memanfaatkan teknologi baru dan menciptakan industri atau sektor baru yang belum ada sebelumnya, inovasi dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan peluang kerja bagi populasi usia produktif (Satyadewi. N., *etc.* 2023). Beberapa sektor dimana inovasi dapat menumbuhkan lapangan kerja baru seperti, bidang informatika dan komunikasi, pariwisata, industri kreatif, energi terbarukan, dan lain sebagainya.

Riset juga menjadi hal yang harus berdampingan dengan inovasi. Riset merupakan proses dalam menganalisis dan mengumpulkan berbagai data yang menjadi acuan dalam pengambilan strategi dan pengembangan inovasi (Aidhi. A. A., Dkk, 2023). Didalam ekonomi, riset menjadi hal penting untuk mendalami tren konsumsi dan produksi global, memahami permasalahan dan kebutuhan pasar, dan penyebaran sumber daya manusia.

Sehingga dalam hal ini Indonesia dapat mempersiapkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, dan dapat mengantisipasi setiap dampak dari pengambilan kebijakan. Dengan kombinasi yang baik dalam penggabungan inovasi dan riset, Ekonomi Indonesia akan dapat bersaing ditingkat global. Dengan menciptakan sebuah teknologi dan membuat solusi yang mandiri, Indonesia dapat mengembangkan dan memasarkan produk-produk inovatif yang berdaya saing tinggi. Sehingga nantinya Indonesia akan mengurangi ketergantungan dari negara-negara lain, meminimalisir import, dan meningkatkan eksport.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (Literature Review) untuk mendalami dan menganalisis potensi dan resiko bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menyimpulkan berbagai sumber referensi yang berkaitan. Adapun sumber-sumber yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah buku, jurnal ilmiah, artikel, perturan sosial, data statistik resmi dan berita kredibel. Selain itu peneliti juga mengambil informasi dari penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh perspektif dari berbagai sudut pandang ekonomi. Melalui studi kepustakaan yang komprehensif, peneliti berupaya untuk menghasilkan kesimpulan dari potensi dan resiko bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berbicara mengenai potensi, akan ada banyak wujud dari peningkatan ekonomi baru yang dapat menjadi salah satu faktor kesejahteraan suatu negara. Namun bagaimana bentuk hal baru dan seberapa besar tingkat peningkatan tersebut, tergantung bagaimana negara dapat mengoptimalkan potensi tersebut. Namun hal mendasar yang akan menjadi pondasi dari potensi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan produktivitas : Jumlah usia produktif yang melimpah, jika mampu melakukan aktivitas ekonomi dengan maksimal dan sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan, akan meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi di Indonesia (Hanri. M., etc. 2024) . Hal ini memungkinkan negara akan memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Serta melalui peningkatan produktivitas akan membuka jendela baru dalam melakukan inovasi untuk lebih memaksimalkan produk-produk asli karya anak bangsa. Dalam jangka panjang, Indonesia akan mampu berbuat lebih dalam persaingan ekonomi global dengan mengutamakan hasil produk dan jasa buatan sendiri tanpa harus bergantung dengan intervensi negara lain.
2. Peluang kerja Baru : Dengan meningkatnya produktivitas dan daya saing ekonomi, akan membuka banyak lapangan kerja baru diberbagai sektor. Lapangan kerja ini diharapkan mampu memiliki penyebaran yang merata untuk memperbaiki tingkat pengangguran dan kemiskinan diberbagai wilayah. Didukung oleh kondisi usia produktif yang melimpah, sumber tenaga kerja akan memiliki kualitas dan inovasi baru dalam meningkatkan nilai produk dan jasa. Selain itu, peluang kerja baru yang

merata akan meningkatkan potensi daerah-daerah kecil yang akan memunculkan harapan penyeteraan dengan daerah-daerah besar.

3. Kenaikan pendapatan : Melalui peningkatan produktivitas dan terciptanya lapangan kerja baru, otomatis kenaikan pendapatan masyarakat disetiap daerah akan meningkat, kenaikan ini akan mempercepat laju aktivitas ekonomi secara sirkular. Kenaikan pendapatan ini juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan secara nasional (Komariyah, N., etc. 2023).

Melalui aspek tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, yang menjadi indikasi meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan PDB melalui metode pengeluaran berikut:

1. Peningkatan Konsumsi : Melalui peningkatan jumlah penduduk dengan usia produktif, dan disertai dengan peningkatan aktivitas ekonomi, maka konsumsi juga akan meningkat. Penduduk yang memiliki pendapatan akan meningkatkan konsumsi dengan barang dan jasa yang dibutuhkan. Apalagi konsumsi rumah tangga menyumbang 50-70% dari total PDB di Indonesia. Hal ini juga akan menumbuhkan pelaku UMKM sebagai pelaku dalam penyediaan barang dan jasa konsumsi, dimana UMKM sendiri menjadi salah satu penopang ekonomi terbesar Indonesia.
2. Investasi : Melalui stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara, akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada sektor-sektor unggulan, maupun sektor-sektor yang sedang berkembang. Selain itu masyarakat dalam negara itu sendiri akan mempertimbangkan investasi yang memiliki indikasi keuntungan jangka panjang.
3. Pengeluaran Pemerintah : Semakin banyak penduduk usia produktif dalam bekerja, diiringi dengan peningkatan aktivitas ekonomi, maka pemerintah akan memperoleh lebih banyak pendapatan melalui penerimaan pajak. Peningkatan pendapatan ini akan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk mengalokasikan dana pada sektor-sektor penting lainnya seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pariwisata dan sebagainya.
4. Ekspor : Tenaga kerja yang lebih produktif akan menghasilkan banyak produksi barang dan jasa, dan jika dibarengi dengan inovasi akan meningkatkan kualitas dan nilai dari produksi itu sendiri. Hal ini akan memungkinkan negara untuk meningkatkan eksport kepada negara-negara lainnya, dan mengurangi ketergantungan import.

Tantangan terhadap Realisasi Potensi Bonus Demografi

Dengan melihat potensi bonus demografi yang ada, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, ada pun beberapa tantangan utama yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Perhatian pada sumber daya manusia : Kuantitas masyarakat usia produktif yang melimpah tidak cukup dalam merealisasikan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Budiman. M.A., etc. 2021). Kuantitas harus diiringi dengan kualitas yang memadai dan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Melihat latar belakang yang telah

disajikan, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang komprehensif. Pemerintah perlu melakukan riset kurikulum pendidikan agar nantinya output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan persaingan ekonomi secara global. Disamping itu dibutuhkan juga adanya pelatihan yang mampu memunculkan berbagai inovasi bagi perkembangan usaha ataupun pekerjaan yang ditekuni, hal ini tentunya harus diikuti dengan kemampuan dalam menguasai teknologi dan digitalisasi (Mustofa. M, N., 2022). Selain masalah pendidikan, kesehatan masyarakat juga menjadi fokus utama. Kesehatan menjadi pondasi dari kemampuan masyarakat dalam melakukan segala jenis kegiatan yang ada.

2. Lapangan kerja yang memadai : Penyediaan lapangan kerja menjadi wadah penting bagi banyaknya usia produktif yang akan mencari pekerjaan. Pemerintah harus memastikan kecukupan, pemerataan, dan kualifikasi lapangan pekerjaan agar tenaga kerja dapat terserap dengan optimal (Qomariyah, N., etc. 2023). Lapangan pekerjaan yang disediakan juga harus memiliki dampak secara luas, baik untuk masyarakat, maupun untuk negara. Lapangan pekerjaan ini dengan sendirinya akan berkembang apabila mampu dieksekusi dengan baik, namun jika tidak maka tenaga kerja yang tidak terserap akan menambah beban ekonomi dan berpotensi menyebabkan berbagai masalah sosial lainnya.
3. Investasi dan penyediaan teknologi : ketersediaan teknologi juga sangat diperlukan dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Semua sektor harus melibatkan teknologi dalam kegiatan ekonomi mereka. Jika teknologi diabaikan dan tetap pada pola tradisional. Maka produksi nasional akan kalah saing dengan produksi luar yang menghasilkan produk dan jasa yang lebih berkualitas dan nilai guna tinggi akibat dari penerapan teknologi.

Resiko Gagalnya Pemanfaatan Bonus Demografi

Dibalik dari besarnya dampak positif yang dihasilkan bonus demografi, namun terdapat resiko yang cukup menjadi ancaman serius jika tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Beberapa resiko utama yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

1. Tingginya Angka Pengangguran : Ledakan penduduk usia produktif yang awalnya menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi, dapat menjadi ledakan pengangguran jika tidak adanya penyerapan tenaga kerja, dan minimnya inovasi yang dihasilkan. Penduduk sebanyak 60-70% dari total populasi dapat menjadi beban ekonomi yang akan melambatkan pertumbuhan ekonomi, serta menjadi bibit baru timbulnya permasalahan sosial dan kriminalitas. Hal ini juga akan meningkatkan kesenjangan ekonomi, dan disparitas sosial (Aprianti. D. I., 2022).
2. Aging Population : Setelah selesai memasuki masa bonus demografi, selanjutnya Indonesia akan mengalami Aging Population dimana mayoritas penduduk di Indonesia memasuki usia tua atau lansia. Jika mayoritas penduduk ini pada masa bonus demografi tidak dapat menyiapkan diri secara ekonomi dengan baik. Maka nantinya lonjakan penduduk tersebut akan menambah beban ekonomi secara massive yang akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi (Hakim. L. N., 2020).
3. Gejolak Politik : Ketika negara gagal dalam memanfaatkan bonus demografi, akan

banyak muncul permasalahan sosial yang tidak terlepas dari politik. Politik nantinya akan menambah kekeruhan pemegang kewenangan negara akibat dari permasalahan yang dihasilkan. Para pemangku kepentingan akan berpotensi melakukan korupsi ataupun kejahatan lainnya akibat melihat dari realita yang ada. Kepentingan beberapa pihak akan menimbulkan banyak perbedaan antar kelompok yang menimbulkan sulitnya mencapai konsensus pemulihan negara.

5. SIMPULAN

Indonesia dihadapkan pada tantangan signifikan terkait pemanfaatan bonus demografi dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Bonus demografi, yang merupakan fenomena peningkatan jumlah penduduk usia produktif, diperkirakan akan mencapai 70% pada periode 2020-2045. Bonus demografi ini menjadi peluang besar untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kompetensi tenaga kerja. Bonus Demografi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan melalui peningkatan produktivitas, peluang kerja baru, kenaikan pendapatan. Melalui aspek tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui peningkatan konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor, yang menjadi indikasi meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun untuk mewujudkan hal tersebut Indonesia akan menghadapi beberapa tantangan seperti perhatian pada sumber daya manusia, Lapangan kerja yang harus memadai, dan ketersediaan teknologi. Jika tantangan tersebut tidak dapat dihadapi, maka sebaliknya Indonesia akan mengalami resiko tingginya angka pengangguran, aging population, dan gejolak politik. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai detail peningkatan pertumbuhan ekonomi secara statistik, selama berlangsungnya bonus demografi dan pasca bonus demografi..

6. REFERENSI

Aidhi. A. A., Harahap. A.K., Kukmana, A, Y., Palembang. S.P., Bakri. A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi. *Journal Multidisiplin West Science*. 2(2).

RISED. Diakses pada 29 Mei 2024, dari <https://rised.or.id/bonus-demografi-hanya-sekali-jangan-sampai-gagal>.

Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata Upah Buruh sebesar 2,94 Juta Rupiah per Bulan. [Online]. Diakses pada 29 Mei 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>.

Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2023. ISSN/ISBN: 0126-647x. Diakses pada 29 Mei 2024, dari

<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/06/09/5ce5c75f3ffabce2d6423c4a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2023>.

Badan Pusat Statistik. (2023). "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2022: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)." Diakses pada 29 Mei 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat->

pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html.

- Budiman. M.A., Siti. R., Anna. Y. (2021). Human Capital, Labour Force, And Economic Growth: Case Study of Across Regions in Indonesia. *Modern Economics*. 28
- Clarita, D. M., & Nugraha, J. T. (2018). Penanggulangan Masalah Ketenagakerjaan Di Dusun Rejosari Dengan Memanfaatkan Potensi Yang Ada. *JMAN jurnal mahasiswa Administrasi negara*. 2(1), 77-83.
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 88. ISSN 2541-657X.
- Hakam, L. I., & Hanri, M. (2021). The Effect of Access to Financial Assistance on the Mental Health of College Students During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(6), 78-93.
- Hakim. L.N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 11(1).
- Hanri. M.H., Sholihah. N.K. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *LPEM Feb UI*. 5(2).
- Hartono, Darwin, Endy Grade Tampubolon, and Moh Irvan. "Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9.4 (2023):373-382.
- Prakoso, E. S. (2020) Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2010-201', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis (JIMFEB)*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7547/6513>.
- Prasasti, S., Prakoso, E. T. (2020). 'Karakter dan Perilaku Milineal: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi', *Jurnal Consilia*, Volume 3(1), pp. 10-22. Available at: https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.
- Qomariyah. N., Ningtyas. J.D.A., Tamara. K., Ismanto. K. (2023). Analisis Peluang Dan Tantangan Adanya Bonus Demografi Ditahun 2045 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1).
- Satyahadewi. N., Amir. A., Hendrianto. E. (2023). Proyeksi Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Bonus Demografi 2040. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Nasional Humaniora (Kaganga)*. 6(2).
- Simanungkalit. E.F. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Of Management*. 13(3).
- Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 28-268.
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus Demografi di Indonesia. *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 12(2), 421-438.
- Syahputra. T.S.A., Purba. E.,Damanik. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Ekuilnomi : Journal Ekonomi Pembangunan*. 3(2).
- Yuniarti., Wianti. W., Nurgaheni. N. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Serambi : Jurnal Ekonomi Manajemen*

